

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan konsep sekolah sehat atau *Health Promoting School* (sekolah yang mempromosikan kesehatan). *Health Promoting School* melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, ada kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat (WHO, 2009).

Anak usia sekolah dihadapkan pada masalah kesehatan yang sangat kompleks dan bervariasi. Masalah kesehatan pada anak usia TK dan SD biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri lainnya. Sedangkan pada anak usia SMP dan SMA, masalahnya berkaitan dengan perilaku beresiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan yang tidak diinginkan, abortus yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS), termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja (KRR), kecelakaan, dan trauma lainnya (Depkes RI, 2004).

Kecelakaan merupakan salah satu kejadian yang tidak diinginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian material, disfungsi atau kerusakan alat atau bahan, cedera, korban jiwa, kekacauan produksi. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kecelakaan dapat terjadi saat berkendara, di tempat kerja, di penambangan, di kantor, di kebun, di sekolah maupun di rumah (Nadia, 2008).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan usaha-usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan (Nadia, 2008).

Banyak kita temui siswa yang mengalami suatu kecelakaan baik itu berupa patah tulang, pingsan, terkilir, dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila berakibat memperparah keadaan penderita. Untuk itu siswa semestinya mempunyai pengetahuan tentang P3K, Namun pentingnya P3K tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dalam penerapannya, karena selama ini pengetahuan P3K hanya didapat dari buku-buku dan penyuluhan kesehatan.

Data dari hasil penelitian sebelumnya di Jakarta menunjukkan dari 40 responden sebanyak 90% belum mengetahui mengenai tindakan P3K (Huda, 2011). Di Rembang dari 89 responden sebanyak 49% belum mengetahui tindakan P3K (Asiyah, 2007).

Dari data diatas maka perlu adanya suatu pembelajaran tentang P3K di sekolah-sekolah. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi P3K pada saat itu. Selain membangkitkan minat siswa dan meningkatkan hasil pengetahuan, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Azhar, 2006).

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Data dari hasil penelitian sebelumnya, media tersebut terbukti efektif ketika diterapkan dalam

pembelajaran biologi, hal itu juga didukung dengan ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,3% (Yulianti, 2011).

Penggunaan media pembelajaran VCD dalam pembelajaran merupakan model pembelajaran yang tren dewasa ini, dan ternyata hal tersebut berpengaruh positif terhadap hasil pengetahuan siswa tentang P3K. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil belajar yang benar-benar signifikan perlu dilakukan penelitian lapangan yang memadai.

SMP 2 Mejobo Kudus yang berlokasi sangat strategis yaitu di Jalan Mejobo Kudus, merupakan SMP yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kudus. SMP 2 Mejobo Kudus ini dalam sistem pembelajaran sudah cukup maju, tetapi untuk pembelajaran tentang kesehatan sangat jarang. Dari data SMP 2 Mejobo untuk pembelajaran tentang kesehatan seperti dari puskesmas selama tahun 2013 hanya dilakukan satu kali (Profil SMP 2 Mejobo Kudus, 2013).

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas media pembelajaran VCD terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP 2 Mejobo Kudus.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tingkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui media belajar VCD dan pembelajaran tanpa media belajar VCD di SMP 2 Mejobo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui adakah perbedaan tingkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui media belajar VCD dan pembelajaran tanpa media belajar VCD di SMP 2 Mejobo Kudus.

2. Khusus

- a. Mengetahui efektivitas media pembelajaran VCD terhadap tingkat pengetahuan siswa.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Aplikatif**

- a. Menambah tingkat pengetahuan tentang cara-cara penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP 2 Mejubo Kudus.
- b. Mengetahui efektivitas pemberian media belajar VCD pada peningkatan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP 2 Mejubo Kudus.

2. Manfaat Metodologi

- a. Memberikan data bagi peneliti lain tentang efektivitas media pembelajaran VCD terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.
- b. Memberikan data bagi peneliti lain tentang tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.